



Strategi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Iwan Nasrul¹⁾, Erningsih²⁾, Yenita Yatim³⁾

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

iwannasrul7@gmail.com¹⁾
erningsihanit@gmail.com²⁾
adzanilyenita@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mahasiswa dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2021 Universitas PGRI Sumatera Barat. Hambatan yang dihadapi meliputi pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, keterbatasan sarana prasarana, dan komunikasi dengan guru pamong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap enam mahasiswa dan dua guru pamong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, lalu dianalisis menggunakan model *interaktif Miles dan Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa menerapkan strategi kreatif, kolaboratif, dan adaptif, seperti penggunaan *ice breaking*, diskusi dengan guru pamong, komunikasi profesional, dan penyesuaian metode dengan fasilitas sekolah. Strategi ini mendukung pengembangan kompetensi pedagogis dan keberhasilan pelaksanaan PPLK.

Kata kunci: Strategi Mahasiswa, PPLK, Pendidikan Sosiologi, Pengelolaan Kelas, Perangkat Ajar

Abstract

This study aims to analyze student strategies in overcoming obstacles during the implementation of Educational Field Experience Practice (PPLK) for Sociology Education students of the 2021 cohort at Universitas PGRI Sumatera Barat. The obstacles faced include classroom management, lesson plan preparation, limited infrastructure, and communication with supervising teachers. This research employed a qualitative descriptive approach with purposive sampling involving six students and two supervising teachers. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results show that students implemented creative, collaborative, and adaptive strategies such as using ice breaking, discussing with supervising teachers, professional communication, and adjusting teaching methods to available facilities. These strategies support the development of pedagogical competence and the successful implementation of PPLK.

Keyword: Student Strategy, PPLK, Sociology Education, Class Management, Teaching Tools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, di mana calon pendidik perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional adalah melalui program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Program ini memungkinkan mahasiswa

menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam konteks nyata di sekolah mitra. PPLK menjadi jembatan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik mengajar, sekaligus membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, dalam implementasinya, mahasiswa sering menghadapi berbagai hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal, yang memerlukan strategi adaptif untuk mengatasinya.

Dalam kajian sosiologi pendidikan, tindakan mahasiswa dalam menghadapi hambatan PPLK dapat dianalisis melalui kerangka teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan individu tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi nilai, tujuan, dan respons terhadap lingkungan sosial (Supraja, 2015). Weber membedakan empat tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tradisional, dan afektif, yang masing-masing relevan untuk memahami dinamika strategi mahasiswa saat berinteraksi dengan kondisi lapangan (Marnoko & Rahayu, 2024). Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai aktor aktif yang menafsirkan situasi, menimbang alternatif, dan memilih cara bertindak yang dianggap tepat, baik berdasarkan efisiensi, nilai moral, kebiasaan, maupun emosi (Sarbaini, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hambatan PPLK bersifat kompleks. Afrianti (2024) menemukan kendala berupa kurangnya kepercayaan diri dan minimnya bimbingan dosen atau guru pamong, sementara Abkoria (2022) menyoroti dampak pembelajaran daring yang membatasi pengembangan keterampilan langsung. Penelitian Wende (2018) mengidentifikasi hambatan adaptasi sosial di lingkungan sekolah berbasis agama, sedangkan Suyidno (2019) mencatat keterbatasan fasilitas ICT dan benturan jadwal PPLK dengan perkuliahan. Fathurrahman (2018) menekankan pentingnya pembekalan awal, pendampingan intensif, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sekolah sebagai strategi mengatasi kendala. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas hambatan dan strategi, sebagian besar belum mengaitkan fenomena tersebut dengan analisis mendalam berbasis teori tindakan sosial, sehingga aspek pemaknaan dan motif di balik strategi mahasiswa belum tergali secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis strategi mahasiswa PPLK dalam mengatasi hambatan melalui perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tidak hanya pada jenis strategi yang digunakan, tetapi juga alasan di balik pemilihan strategi tersebut. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana mahasiswa merespons hambatan PPLK secara reflektif dan bermakna sesuai tipe-tipe tindakan sosial Weber, serta bagaimana strategi tersebut mencerminkan kombinasi antara rasionalitas, nilai, emosi, dan tradisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi mahasiswa dalam mengatasi hambatan PPLK berdasarkan kerangka teori tindakan sosial. Hasil yang diharapkan adalah memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga penyelenggara PPLK dalam merancang pembekalan dan pendampingan yang lebih efektif. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaksanaan PPLK sebagai wahana pembentukan guru profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri dari enam mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2021 Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah mengikuti PPLK, serta dua guru pamong dari sekolah mitra. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berasal dari studi dokumen seperti pedoman PPLK dan laporan kegiatan.

Teknik analisis data mengikuti model *interaktif Miles* dan *Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Observasi difokuskan pada kondisi kelas, fasilitas pembelajaran, interaksi mahasiswa-guru pamong, serta strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi hambatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat kategori hambatan utama yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat angkatan 2021 selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasinya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan triangulasi dengan guru pamong.

Tabel 1
Ringkasan, Hambatan dan Strategi Mahasiswa PPLK

Kategori Hambatan	Deskripsi Hambatan	Strategi Yang Diterapkan
Pengelolaan Kelas	Rendahnya perhatian siswa, perilaku mengganggu, kurangnya penghargaan terhadap guru PL	Ice breaking, humor edukatif, video pembelajaran, reward, pendekatan personal, aturan kelas konsisten
Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Kesulitan menyesuaikan perangkat ajar dengan perbedaan kurikulum (K-13 dan Merdeka), kurang pengalaman PCK	Diskusi kelompok, konsultasi guru pamong, referensi daring, platform digital (<i>Merdeka Mengajar</i>)
Komunikasi dengan Guru Pamong	Rasa keterbatasan pembimbing	Inisiatif memulai percakapan, meminta umpan balik berkala, menyesuaikan gaya komunikasi
Sarana dan Prasarana	Keterbatasan infokus, internet, media digital; prosedur peminjaman kurang fleksibel	Membawa perangkat pribadi, media ajar sederhana (poster, bagan), papan tulis kreatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa PPLK tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan interpersonal, adaptasi kurikulum, dan penguasaan teknologi pembelajaran.

- 1. Pengelolaan Kelas**
Hambatan terkait perilaku siswa menunjukkan lemahnya penguasaan prinsip *withitness* dan *group focus* dalam teori *Classroom Management* (Kounin, 1970). Strategi adaptif seperti *ice breaking*, penggunaan humor, dan media visual efektif meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pandangan Putri & Kurniawan (2025) bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran.
- 2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran**
Kesulitan menyusun modul ajar akibat perbedaan kurikulum mengindikasikan lemahnya integrasi *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* (Shulman, 1987). Strategi kolaboratif dan pemanfaatan platform digital mempercepat adaptasi, sejalan dengan temuan Adeana et al. (2023) yang menekankan efektivitas pembelajaran berbasis kerja sama.
- 3. Komunikasi dengan Guru Pamong**
Hambatan komunikasi di awal praktik dapat menurunkan efektivitas supervisi. Strategi proaktif mahasiswa sejalan dengan Yuniarti & Sari (2022) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang intensif meningkatkan kompetensi pedagogis.
- 4. Sarana dan Prasarana**
Keterbatasan fasilitas berdampak pada penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Mishra & Koehler, 2006). Kreativitas mahasiswa dalam menggunakan media alternatif membuktikan fleksibilitas mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Siregar & Lubis (2023) bahwa keterbatasan justru dapat mendorong inovasi pembelajaran kontekstual.

5. Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

Strategi mahasiswa mencerminkan *tindakan rasional instrumental* (efektivitas pencapaian tujuan) dan *tindakan rasional berorientasi nilai* (etos profesionalisme), menunjukkan bahwa PPLK berperan penting dalam pembentukan identitas profesional guru.

Temuan ini sejalan dengan teori tindakan sosial *Max Weber*, di mana strategi mahasiswa mencerminkan tindakan rasional instrumental, berorientasi nilai, afektif, dan tradisional. Strategi tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi, refleksi, dan inovasi mahasiswa dalam menghadapi dinamika pembelajaran di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kreatif, kolaboratif, dan adaptif yang diterapkan mahasiswa Pendidikan Sosiologi mampu mengatasi berbagai hambatan PPLK. Pendekatan ini berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogis dan profesionalisme calon guru.

Disarankan agar program PPLK memperkuat pembekalan pra-penempatan, meningkatkan koordinasi antara kampus dan sekolah mitra, serta menyediakan pendampingan yang konsisten dari guru pamong. Mahasiswa juga diharapkan terus mengembangkan keterampilan adaptasi dan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkoria, T. (2022). *Kemampuan profesional mahasiswa praktik lapangan kependidikan (Studi mahasiswa Departemen Sosiologi Tahun Ajaran 2021/2022)*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Adeana, G. A. M. S., Ristiati, N. P., & Suarni, N. K. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1).
- Afrianti, P. (2024). *Kendala pelaksanaan praktik lapangan kependidikan (PLK) mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Padang*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Alaslan, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrahman. (2018). *Implementasi praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan*. Skripsi, Universitas Islam Lamongan.
- Handayani, S. (2018). Kendala pelaksanaan praktik pengalaman lapangan kependidikan pada mahasiswa PJKR. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 7(1), 55–66.
- Lesmana, I. (2023). *Teori tindakan sosial Max Weber dalam konteks pendidikan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Marnoko, S., & Rahayu, A. (2024). Analisis kecemasan mahasiswa saat PPLK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 9(2), 102–115.
- Muslim, M., Rahadian, A., & Siregar, A. (2021). Hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 223–234.
- Pedoman PPLK Universitas PGRI Sumatera Barat. (2022). Padang: Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Putri, R. F., Ansi, R. Y., & Sirait, J. N. (2025). Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Berbasis Pemahaman Sosial Emosional Di Smpn 2 Kisaran. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(3).
- Rahadian, A., & Rani, F. (2017). Kendala sinkronisasi jadwal PPL dan kalender akademik sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Ramdani, Z., Annisha, D., & Nurjannah, S. (2023). Strategi pembelajaran kreatif di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 78–90.
- Sarbaini. (2019). Hambatan dan solusi pelaksanaan PPLK. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(2), 50–61.



- Sari, D., & Hendriani, E. (2021). Hambatan dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 95–108.
- Siregar, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PPLK. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(2), 45–55.
- Siregar, Y. R., & Lubis, S. (2023). Kreativitas Guru dalam Menghadapi Keterbatasan Teknologi di Sekolah Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 103–114.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *IJCLS Journal*, 5(1), 12–19.
- Supraja, M. (2015). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81.
- Yuniarti, D., & Sari, N. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Keefektifan Bimbingan Guru Pamong dalam Praktik Lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 101–110.